

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI LAPORAN KEUANGAN UNTUK USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM)

Rinci Kembang Hapsari¹⁾, Azmuri Wahyu Azinar²⁾, Sugiyanto³⁾

^{1), 2), 3)} Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi,

Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya

Jl Arif Rahman Hakim no. 100 Surabaya

Email : rincikembang@itats.ac.id¹⁾, azmuri@itats.ac.id²⁾, sugianto@itats.ac.id³⁾

Abstrak

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa yang terbukti tahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi. Dalam pelaksanaan kegiatan operasional UMKM belum menerapkan sistem informasi laporan keuangan yang baik sehingga tidak bisa menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini menyebabkan proses penyaluran modal sering tersendat karena pihak penyalur modal tidak memiliki akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM.

Dengan adanya permasalahan yang ada di UMKM, maka perlu adanya suatu sistem informasi laporan keuangan yang bisa menghasilkan informasi keuangan yang diolah dari data operasional harian. Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem informasi laporan keuangan pada UMKM dapat membantu proses bisnis yang ada pada UMKM mulai dari proses pencatatan transaksi, pelaporan keuangan dan evaluasi sehingga output yang dihasilkan oleh sistem yang dibuat dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM saat ini.

Kata kunci : Sistem informasi, UMKM, laporan keuangan

Abstract

Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) is one of the nation's economic drivers that proved resistant to various economic crisis shocks. In the implementation of operations, UMKM has not implemented a good financial reporting information system so it cannot produce quality financial reports. This can be done for capital disbursement because it does not have access to information appropriate to the condition of MSMEs.

With the existing problems in MSMEs, it is necessary to have an information system financial statements that can generate financial information processed from daily operating data. Based on the results of experiments conducted can be concluded that financial information system information on MSMEs can help existing business processes at SMEs starting from the process of recording transactions, financial reporting, and evaluation. So that the output generated by the system created can solve the problems faced by MSME today.

Key words: Information systems, MSMEs, financial reports

1. Pendahuluan

Latar belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa yang terbukti tahan terhadap berbagai goncangan krisis ekonomi. Dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEA (MEA) yang dimulai pada akhir 2015, UMKM harus mampu mendukung peningkatan daya saing bangsa, pertumbuhan perekonomian, pengurangan kemiskinan dan peningkatan standar hidup penduduk Indonesia.[1]

Berkembangnya UMKM pada saat ini mendapat perhatian yang lebih serius dari berbagai kalangan. Masalah yang sering dihadapi oleh para pelaku UMKM antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia dan pemodal. Masalah pengelolaan keuangan terjadi karena dalam menjalankan aktivitas usaha

seringkali pengelola UMKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Banyak UMKM lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan sering kali terabaikan. Sedangkan tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja UMKM tidak mudah untuk dilakukan.

Kendala pemodal untuk mengembangkan usaha, pada dasarnya UMKM memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Hingga saat ini banyak program pembiayaan bagi UMKM baik yang dijalankan pemerintah, perbankan, BUMN maupun pihak swasta. Dalam aplikasinya penyaluran modal sering tersendat karena pihak penyalur modal tidak memiliki akses informasi yang memadai terkait kondisi UMKM. Hal ini juga ditunjang dengan kualitas laporan keuangan UMKM di Indonesia saat ini masih tergolong rendah. Rendahnya kualitas laporan UMKM menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterimanya.[2]

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah memberikan peningkatan peran komputer yang sangat bagus, awalnya komputer hanya digunakan untuk mesin penghujung saja, tapi saat ini kemampuan komputer semakin maju dalam mengolah data baik berasal dari voice, image, teks, grafik bahkan video yang diolah menjadi informasi yang sangat bermanfaat bagi manusia. [3]

Berdasarkan latar belakang, rumusan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi:

- a) Bagaimana merancang sistem informasi laporan keuangan untuk UMKM?
- b) Bagaimana membangun Sistem Informasi Laporan Keuangan UMKM?

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a) Membangun Sistem Informasi Laporan Keuangan UMKM.
- b) Memudahkan UMKM dalam melakukan pencatatan transaksi operasional UMKM
- c) Merekomendasikan penggunaan teknologi informasi dalam pelaporan keuangan UMKM.

2. Dasar teori

2.1 Sistem Informasi

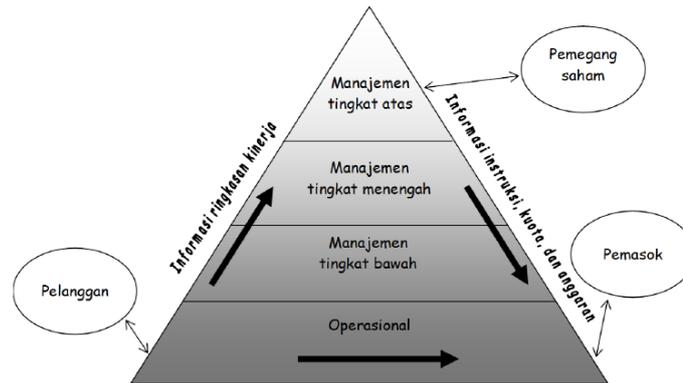
Sistem merupakan sekelompok elemen-elemen yang terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan. Elemen terintegrasi berarti bagian-bagian yang penting berbeda sama sekali yang disatukan menjadi suatu kebulatan atau totalitas [4]. Informasi adalah salah satu sumber daya bisnis, sebagaimana bahan baku, modal dan tenaga kerja, informasi merupakan sumber daya vital bagi kelangsungan hidup organisasi bisnis. Setiap hari dalam bisnis, arus informasi dalam jumlah besar mengalir ke pengambilan keputusan dan pemakai lainnya untuk memenuhi berbagai kebutuhan internal. Selain itu, informasi mengalir keluar dari organisasi ke pemakai eksternal, seperti pelanggan, pemasok, dan para *stakeholders* yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Sistem informasi adalah proses yang menjalankan fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu.[5]. Sehingga dapat disimpulkan sistem informasi adalah sebuah rangkaian prosedur formal yang menjalankan fungsi mengumpulkan, memproses, menyimpan, menganalisis dan menyebarkan informasi kepada pemakai.

2.2 Kualitas informasi

Kualitas informasi (*quality of information*) sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh enam hal sebagai berikut [6]:

- a) Relevan, yaitu seberapa jauh tingkat relevansi informasi terhadap kenyataan kejadian masa lalu, kejadian hari ini dan kejadian yang akan datang



Gambar 1. Arus Informasi Internal dan Eksternal

- b) Akurat, suatu informasi dikatakan berkualitas jika seluruh kebutuhan informasi tersebut telah disampaikan, seluruh pesan telah benar atau sesuai, serta pesan yang disampaikan sudah lengkap.
- c) Tepat Waktu, yaitu berbagai proses dapat diselesaikan dengan tepat waktu, laporan-laporan yang dibutuhkan dapat disampaikan tepat waktu.
- d) Ekonomis, informasi yang dihasilkan mempunyai daya jual yang tinggi, serta biaya operasional untuk menghasilkan informasi tersebut minimal. Informasi tersebut juga mampu memberikan dampak yang luas terhadap laju pertumbuhan ekonomi dan teknologi informasi.
- e) Efisien, informasi yang berkualitas memiliki sintaks ataupun kalimat yang sederhana, namun mampu memberikan makna dan hasil yang mendalam.
- f) Dapat Dipercaya, artinya informasi tersebut berasal dari sumber yang dapat dipercaya.

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian maka pengembangan penelitian ini menggunakan model 4D. Dimana dalam model 4D terdapat tahapan *Define*, *Design*, *Develop* dan *Disseminate*. Pada tahapan *define* dilakukan studi pendahuluan untuk menyusun rancangan awal dan analisis sistem yang akan dibangun. Studi pendahuluan yang dilakukan dengan cara : 1) melakukan studi literatur bahan kajian terkait dengan akuntansi dan pelaporan keuangan; 2) melakukan interview langsung pada pelaku usaha yaitu para pengelola UMKM; dan 3) membagikan kuisisioner. Setelah dilakukan studi pendahuluan baru dilakukan proses analisis sistem berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap UMKM di wilayah Jawa Timur.

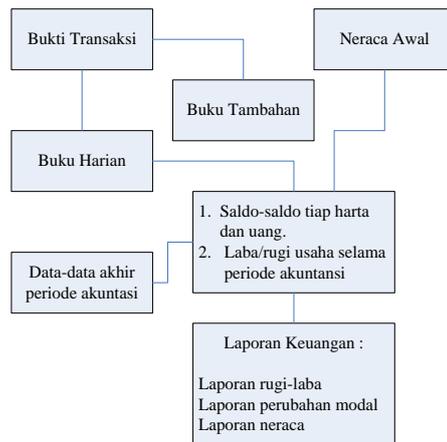
Tahap yang kedua adalah *design*, pada tahap ini melakukan perancangan model sistem aplikasi yang dibangun. Perancangan yang dilakukan adalah desain sistem yang dituangkan dengan teknik berorientasi obyek, desain *database* sistem, desain *interface* aplikasi, dan desain skenario pengujian sistem untuk melakukan validasi aplikasi yang dibangun. Tahap yang ketiga *develop* (pengembangan), pada tahap ini mengimplementasikan *blue print* yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Kemudian dilakukan pengujian dan validasi sistem berdasarkan skenario yang telah didesain.

Tahap keempat adalah *disseminate* (penyebaran), pada tahap ini dilakukan dengan cara melakukan seminar untuk mensosialisasikan Sistem Informasi “Laporan Keuangan UMKM” yang telah dibangun dan pelatihan penggunaan aplikasi tersebut kepada *stakeholder*

selanjutnya dilakukan analisa tingkat kemudahan penggunaan dan kemanfaatan Sistem Informasi “Laporan Keuangan UMKM” terhadap UMKM di wilayah Jawa Timur.

3.2 Fokus dan Dimensi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus kajian pada tahun kedua adalah pengembangan *blue print* Sistem Informasi Laporan Keuangan UMKM dan *desimminasi*. Berdasarkan hasil kajian tahun pertama, akan digunakan sebagai input dalam proses pengembangan sistem informasi. Sehingga dihasilkan sebuah sistem informasi yang *user friendly* bagi pemakai yaitu *owner* UMKM, efektif, efisien dan tepat guna dalam penggunaan sistem informasi yang terkomputerisasi.



Gambar 2. Pencatatan dan Penyusunan Laporan Keuangan dengan metode tunggal

Adapun dimensi kajian difokuskan pada :

- 1) *Develop* Sistem Informasi Laporan Keuangan (SILK) UMKM berdasarkan *blue print*;
- 2) Pengujian aplikasi SILK;
- 3) Melakukan *dessiminasi* aplikasi SILK kepada UMKM

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada tahun pertama penelitian ini lebih banyak memerlukan data baik primer maupun sekunder. Data primer antara lain berupa pendapat atau keinginan responden disini adalah *owner* UMKM : 1) aspek kepatuhan dalam pencatatan setiap aktifitas operasional usaha; 2) aspek penggunaan teknologi informasi, komputer dalam hal ini dalam aktifitas usahanya sehari-hari. Selain penggalian data primer tersebut diperlukan pula penggalian data sekunder berupa : dokumen Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dan aturan-aturan/ syarat-syarat pemberian atau peminjaman modal untuk UMKM dari pihak ketiga. Pihak ketiga dalam hal ini adalah Koperasi, Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam bentuk Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL), pihak swasta melalui *Corporate Social Responsibility*(CSR) maupun pihak Bank.

4. Pembahasan

Dalam pengembangan Sistem Informasi Laporan Keuangan UMKM berdasarkan *blue print* yang telah disusun. Dimana terdapat kebutuhan fungsional dan nonfungsional system. Kebutuhan fungsional dalam Sistem Informasi Laporan Keuangan UMKM (SILK), antara lain :

a) Fungsi Login

Fungsi login digunakan untuk memberikan hak akses yang berbeda pada setiap user pengguna sistem, sesuai dengan kebijakan usaha yang dilakukannya. Implementasi form login ditunjukkan pada gambar 5.

b) Fungsi Kelola Data *Master*b.1) Kelola *Master User*

Pada Kelola Data *Master user* digunakan:

- untuk menambah atau mengedit data *user*;
- untuk melakukan setting hak akses setiap *user* yang ada dalam sistem. Sehingga *user* dibatasi dengan fitur-fitur tertentu yang ada.

Implementasi kelola user ditunjukkan pada gambar 7.

b.2) Kelola Barang/Barang Produksi

Kelola Barang/Barang Produksi digunakan untuk :

- menambahkan data barang / barang produksi baru,
- mengedit data barang/ barang produk
- mengaktifkan/me-nonaktifkan data barang sehingga data yang tidak aktif tidak perlu ditampilkan dalam data barang/barang produk

Implementasi kelola master barang ditunjukkan pada gambar 6a dan gambar 6b.

b.3) Kelola Supplier

Kelola Data *Supplier* digunakan untuk menambahkan, mengedit data *supplier*. Dengan adanya data *supplier* sistem bisa memberikan informasi barang-barang apa saja yang dibeli dari *supplier* tersebut.

b.4) Kelola Data *Customer*

Kelola data *Customer* digunakan untuk menambahkan data *customer* baru maupun mengedit data *customer* yang sudah ada. Dengan adanya pengelolaan data customer nantinya dapat dikembangkan untuk program member *customer* ataupun untuk memberikan kebijakan *discount* yang diberikan berdasarkan transaksi pembelian yang dilakukan oleh *customer* tersebut pada periode sebelumnya.

c) Fungsi Pembelian

c.1) Fungsi Order Pembelian (PO)

Pada fungsi ini bagian pembelian bisa melakukan order pembelian kepada *supplier* berdasarkan stok barang yang ada di gudang. Fungsi ini sifatnya opsional bisa dilakukan bisa tidak. Kalau tidak dilakukan berarti langsung pada penggunaan fungsi pembelian. Implementasi fungsi order pembelian ditunjukkan pada gambar 8

c.2) Fungsi Pembelian

Fungsi Pembelian digunakan untuk menginputkan barang-barang yang dibeli dari *supplier*. Dimana fungsi pembelian bisa dilakukan tanpa harus melakukan order pembelian terlebih dahulu. Jika pembelian menggunakan order pembelian, maka ketika input item pembelian tinggal memanggil faktur PO yang telah dibuat sebelumnya. Dengan syarat bahwa item dan kuantiti barang tidak diijinkan mengalami penambahan. Implementasi fungsi pembelian ditunjukkan pada gambar 9.

c.3) Fungsi Retur Pembelian

d) Fungsi Produksi Harian

Pada Fungsi Produk harian Admin melakukan input produksi harian ke dalam sebuah form berdasarkan berapa banyak jumlah produksi yang dilakukan oleh UMKM tersebut. Selain untuk menginputkan produksi harian, pada fungsi ini juga bisa melakukan produksi berdasarkan order penjualan. Admin juga bisa melakukan kelola data produksi seperti *edit*, *delete* data produksi bukan hanya *input* data saja. Data yang sudah tersimpan akan masuk secara otomatis ke dalam *database* yang akan ditampilkan di form produksi harian

e) Fungsi Penjualan

e.1) Order Penjualan

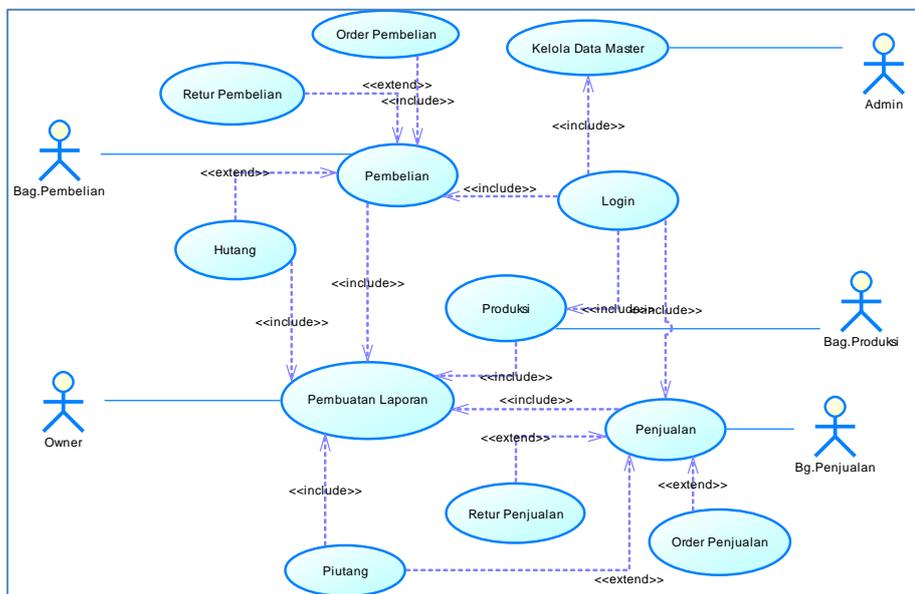
Pada fungsi ini bagian penjualan bisa menerima *order* penjualan dari *costumer* berdasarkan permintaan *costumer* dan stok barang yang ada digudang. Fungsi ini sifatnya opsional bisa dilakukan bisa tidak. Kalau tidak dilakukan berarti langsung pada penggunaan fungsi penjualan.

e.2) Penjualan

Fungsi Penjualan digunakan untuk menginputkan barang-barang yang dijual. Dimana fungsi penjualan bisa dilakukan tanpa harus melakukan *order* penjualan terlebih dahulu. Jika pembelian menggunakan *order* penjualan, maka ketika input item pembelian tinggal memanggil faktur *Order* penjualan yang telah dibuat sebelumnya.

e.3) Retur Penjualan

Fungsi retur penjualan dilakukan jika *customer* tidak jadi membeli suatu barang tetapi transaksi pembelian telah di *closing*. Retur penjualan bisa dilakukan dengan syarat menukar dengan barang lain dengan nominal rupiah lebih besar atau sama dengan yang harga barang yang diretur. Jika retur pembelian dilakukan maka stok barang yang diretur akan bertambah.



Gambar 3. Use Case Diagram Sistem Informasi Laporan keuangan UMKM

f) Fungsi Hutang/Piutang

f.1) Pembayaran Hutang

Transaksi pembayaran hutang digunakan untuk menginputkan data transaksi pembayaran hutang ke *supplier*.

f.2) Penerimaan Piutang

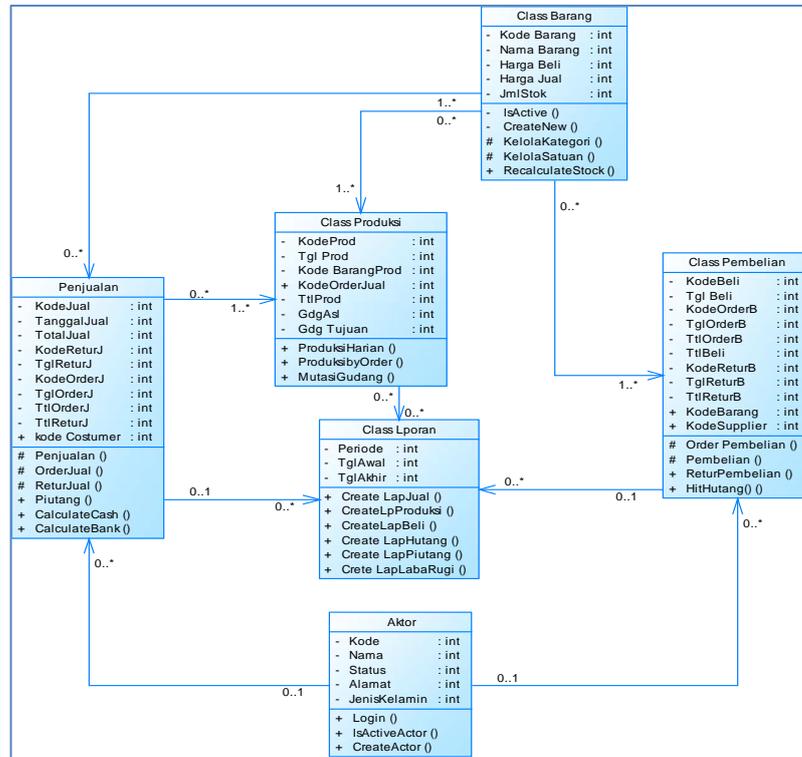
Transaksi penerimaan piutang digunakan untuk menginputkan data transaksi penerimaan piutang dari *costumer*.

Kebutuhan non Fungsional SILK adalah :

1. *Database* sistem bisa melakukan autobackup secara periodik
2. Pada saat komputer klien terjadi gangguan koneksi pada *server*, maka komputer klien tetap dapat melakukan transaksi dan disimpan pada *database temporary*
3. Ketika koneksi sudah terhubung dengan normal maka komputer klien secara otomatis mengirim data transaksinya ketika *offline*.
4. Dalam kondisi koneksi normal data bisa diakses kurang dari 10 detik.

Desain Sistem

Berdasarkan analisa kebutuhan fungsional, pada tahapan ini digambarkan dengan *use case diagram* yang ditunjukkan pada gambar 3. Pada *use case diagram* tersebut terdiri dari 5 aktor yang memiliki hak akses tersendiri, yaitu: Admin, Bag.Pembelian, Bag. Penjualan, Bag. Produksi, dan Owner. Dalam menggambarkan hubungan antar *class-class* dalam sistem yang dibangun dan juga bagaimana cara *class* berkolaborasi untuk mencapai tujuan ditunjukkan dengan *class diagram* pada Gambar 4.



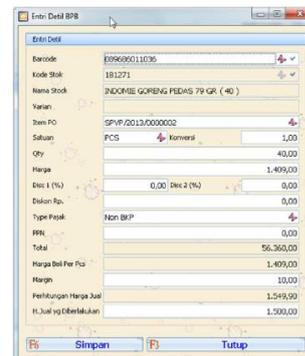
Gambar 4. Class Diagram Sistem

Implementasi Sistem

Hasil dari implementasi sistem berdasarkan rancangan *blue print* dengan menggunakan bahasa pemrograman VB.Net



Gambar 5. Form Login



Gambar 9. Form Entri Detail Transaksi Pembelian

